

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zhalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. (QS. Al-Isra (17): 82)

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas, Allah telah memberikan Al-Qur'an sebagai penawar bagi segala kesulitan manusia. Segala sesuatu yang ada didunia ini ada obatnya, tergantung bagaimana cara orang tersebut berusaha untuk mencari dan berniat menyembuhkannya. Termasuk pada penyakit kanker.

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) (2021), Kanker merupakan istilah umum untuk sekelompok besar penyakit yang dapat menyerang bagian tubuh mana pun. Istilah lainnya yang digunakan adalah neoplasma dan tumor ganas. WHO juga menyatakan bahwa salah satu ciri kanker yaitu pembentukan cepat sel-sel abnormal yang tumbuh melampaui batas biasanya, dan yang kemudian dapat menyerang bagian tubuh yang berdekatan dan menyebar ke organ lain. (World Health Organization (WHO), 2021). Menurut Kementerian Kesehatan RI, kanker atau tumor ganas adalah pertumbuhan sel/jaringan yang tidak terkendali, terus tumbuh atau bertambah dan tidak dapat mati (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI), 2013). Menurut Dipiro *et al* (2008) kanker adalah sekelompok penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel yang tidak terkendali, invasi jaringan lokal dan metastasis jauh (Dipiro, et al., 2008).

Menurut *Global Cancer Observatory* (Globocan) (2021), prevalensi kanker yang paling banyak dialami di dunia adalah kanker payudara dengan prevalensi sebesar 1.835.883, disusul dengan kanker kolorektal dengan prevalensi 1.451.431, pada peringkat ketiga ada kanker prostat sebesar 1.193.715, diikuti oleh kanker paru-paru pada urutan keempat sebesar 1.170.519, serta *stomach cancer* dengan prevalensi 640.850 pada peringkat kelima (Global Cancer Observatory, 2021).

Klasifikasi efek samping obat dapat diklasifikasikan menjadi Tipe A efek samping ini berkaitan dengan pemberian dosis obat. Tipe B merupakan efek samping yang tidak terkait dengan dosis. Tipe C adalah klasifikasi efek samping yang berkaitan dengan dosis & waktu. Tipe D didefinisikan sebagai efek samping obat yang berkaitan dengan waktu penggunaan obat. Tipe E merupakan klasifikasi efek samping obat yang disebabkan pasien berhenti menggunakan obat, serta Tipe F merupakan kegagalan terapi yang tidak diduga (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2020).

Angka kejadian efek samping yang cukup tinggi harus diperhatikan sejak awal dari terapi obat yang diberikan. Hal ini memerlukan metode yang tepat dalam melihat efek samping. Algoritme Naranjo merupakan alat yang sudah banyak digunakan untuk efek samping obat. Algoritme Naranjo terdiri dari 10 item pertanyaan untuk memastikan obat mana yang menimbulkan efek samping, apalagi jika pasien menerima lebih dari satu obat dengan potensi efek samping yang sama. Algoritma ini dapat diisi oleh farmasis, dokter, maupun perawat (Naranjo, et al., 1981). Kekurangan dari metode ini adalah ada beberapa pertanyaan yang sulit dijawab jika dilakukan pada praktik klinik. Ada juga yang cenderung akan menimbulkan masalah etik, seperti pertanyaan : Apakah reaksi obat tidak diinginkan (ROTD) muncul kembali setelah obatnya digunakan kembali?. Jika efek samping yang terjadi adalah efek yang

berbahaya maka penggunaan obat yang diduga menyebabkan efek samping tidak memenuhi kaidah etik. Algoritme sensitivitas Naranjo juga tidak terlalu baik, karena jawaban dari pertanyaan boleh "tidak tahu", dan hal tersebut sangat mempengaruhi hasil.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sapan Kumar Bahera, dkk. pada tahun 2017 di India Selatan, efek samping obat kanker yang paling umum ditemui adalah anemia (280, (12,68%)) diikuti oleh neuropati (247, (11,18%)), neutropenia (134, (6,07%)), trombositopenia (126, (5,7%)), mialgia (121, (5,47%)), sindrom kaki tangan (119, (5,39%)). Sebanyak 2.209 reaksi efek samping obat dikumpulkan dari 1.869 pasien dengan rata-rata 1,18 reaksi efek samping obat per pasien. 301 (13,63%) pasien mengalami dua reaksi efek samping obat dan 39 (1,77%) pasien mengalami tiga reaksi efek samping obat. (Behera, et al., 2017).

Pada penelitian yang Aslam pada tahun 2014 di Pakistan mengenai efek samping yang dirasakan pasien pengidap kanker saat menjalani kemoterapi, didapatkan bahwa efek samping terbanyak yang dialami pasien adalah lemas (95%), mual (77%), rambut rontok (76%), dan muntah (75%) (Aslam, et al., 2014).

Dibuatnya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pembelajaran dalam mengevaluasi efek samping pemberian obat pada pasien kanker, sehingga diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan pada para pasien kanker di RSUD Panembahan Senopati. Alasan pemilihan RSUD Panembahan Senopati sendiri dikarenakan rumah sakit ini merupakan salah satu rumah sakit yang memiliki pelayanan onkologi (pelayanan kanker dan kemoterapi) di wilayah Kabupaten Bantul yang menurut data Registrasi Kanker Berbasis Populasi (RKBP) tahun 2017, RSUD Panembahan Senopati menempati urutan kedua Rumah Sakit

dengan pasien terbanyak di Yogyakarta dan urutan pertama di Kabupaten Bantul serta belum banyaknya penelitian dengan judul serupa yang mengambil wilayah tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana identifikasi serta Kajian probabilitas efek samping obat kanker di RSUD Panembahan Senopati berdasarkan Algoritma Naranjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui identifikasi serta Kajian probabilitas efek samping obat-obat kanker di RSUD Panembahan Senopati berdasarkan Algoritma Naranjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Penulis

Skripsi ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan serta sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang dipelajari saat perkuliahan.

2. Manfaat Bagi Instansi Pendidikan

Skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk mengembangkan pengetahuan mengenai penyakit kanker dan efek samping obatnya.

3. Manfaat Bagi RSUD Panembahan Senopati

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi RSUD Panembahan Senopati sebagai referensi untuk mengambil tindakan dalam hal mengurangi jumlah prevalensi efek obat kanker di Indonesia

4. Manfaat Bagi Mahasiswa Farmasi UMY

Skripsi ini diharapkan dapat membantu dan dapat bermanfaat bagi teman-teman mahasiswa yang ingin mempelajari efek samping obat-obat kanker.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti/Tahun	Judul	Hasil
1	Octaviani Sih Kumala (2020)	<i>Evaluasi Drug Related Problems (DRPs) Pada Pasien Kanker Serviks Di RSUD Dr. Moewardi</i>	Jenis drug related problems pada pasien kanker serviks yaitu Efek samping obats (ADRs) (93,85%), interaksi potensial kombinasi obat
2	Wahyu Utaminingrum (2015)	Evaluasi Efek samping obats (ADRs) Penyakit Kanker Payudara Dengan Kemoterapi Berbasis Antrasiklin Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto	Efek samping obats (ADRs) yang sering muncul adalah mual, muntah, anoreksia, dan kerontokan rambut.
3	Jamaludin Efendi (2019)	Studi Efek Samping Penggunaan Obat Kemoterapi Pasien Kanker Payudara (carcinoma mammae) di RSUD Keraton Pekalongan	Efek samping yang sering muncul pada seluruh regimen terapi adalah alopesia. Regimen terapi CEF menyebabkan efek samping mual, perubahan warna pada urin dan alopesia. Paclitaxel dan cisplatin menyebabkan alopesia, hand foot syndrome, dan anemia.

Perbedaan yang ada dari penelitian diatas dengan penelitian ini adalah populasi dan jumlah sampel yang akan diambil. Perbedaan lain dari penelitian tersebut adalah pemilihan tempat dan metode yang digunakan dalam penelitian. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah RSUD Panembahan Senopati dengan menggunakan Algoritma Naranjo.